

**PENGARUH MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL EMOSI ANAK USIA 3-4 TAHUN**

Widya Khoirun Nisa', Muhammad Reza, Dewi Komalasari, Wulan Patria Saroinsong
Universitas Negeri Surabaya
Email : widya.22064@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis meningkatkan kemampuan mengenal emosi anak usia 3-4 tahun. Latar belakang penelitian ini didasari pada rendahnya kemampuan mengenal emosi yang belum berkembang pada anak usia dini dimana seringkali disebabkan oleh keterbatasan media dan kesempatan eksplorasi mengenal emosi melalui media *Flash Card* secara langsung. Perbedaan utama *Flash Card* pengenalan emosi dalam penelitian ini dibandingkan media *Flash Card* lainnya terletak pada fokus materi dan kedalaman stimulasi emosional. *Flash card* ini dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan mengenal emosi anak, dengan menampilkan ilustrasi ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang mudah dikenali oleh anak usia dini. Dengan adanya variasi emosi positif dan negatif yang disajikan membantu anak memahami keberagaman emosi sebagai bagian dari pengalaman sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 20 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan Uji *Mann Whitney U Test* secara manual dan dengan bantuan spss versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang memperoleh *treatment* melalui kegiatan mengenal emosi menggunakan media *Flash Card* langsung mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol pada aspek konten, proses, dan konteks mengenal emosi. Uji *Mann Whitney U Test* yang dilakukan secara manual menunjukkan nilai signifikansi, diperoleh nilai U terkecil yaitu $U_1 = 1,5$. Sehingga diperoleh U tabel sebesar 13, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penolakan H_0 ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 54,69%, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh skor rata-rata sebesar 25,62%. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Flash Card* mengenal emosi secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan mengenal emosi pada anak usia 3-4 tahun. Dengan demikian, media *Flash Card* dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan mengenal emosi anak usia dini.

Kata Kunci : Media *Flash Card*, Mengenal Emosi, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research aims to analyze improving the ability of 3-4 year old children to recognize emotions. The background of this research is based on the low and underdeveloped ability to recognize emotions in early childhood, which is often caused by limited media and opportunities for direct exploration of emotional recognition thru Flash Cards. The main difference between the Flash Cards for emotional recognition in this study and other Flash Cards lies in the focus of the material and the depth of emotional stimulation. These Flash Cards are specifically designed to develop children's ability to recognize emotions, displaying illustrations of facial expressions and body language that are easily recognizable by young children. The presentation of positive and negative emotional variations helps children understand the diversity of emotions as part of everyday experience. This study uses a quantitative approach with a Quasi-Experimental design of the Nonequivalent

Control Group type, involving an experimental group and a control group, each consisting of 20 children. Data was collected thru observation and documentation and analyzed using the Mann-Whitney U Test manually and with the help of SPSS version 26. The research results show that the experimental group receiving treatment thru emotion recognition activities using Flash Cards experienced a more significant improvement compared to the control group in terms of content, process, and context of emotion recognition. The Mann Whitney U Test, conducted manually, showed a significance value, with the smallest U value obtained being $U_1 = 1.5$. Therefore, the U table value was 13, leading to the conclusion that there was a significant difference between the experimental and control groups. The rejection of H_0 indicates that the treatment given to the experimental group influenced the improvement in students' learning outcomes compared to the control group. The average posttest score for the experimental group was 54.69%, which was higher than the control group's average score of 25.62%. This finding indicates that the Flash Card media for recognizing emotions significantly improved the ability of 3-4 year old children to recognize emotions. Therefore, Flash Card media can be considered an effective learning model for stimulating the development of emotional recognition in early childhood.

Keywords: Flash Card Media, Recognizing Emotions, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang mempunyai karakteristik yang unik juga merupakan representasi masa depan suatu bangsa atau negara agar setiap anak dapat menyadari potensinya dan berkembang (Amini, 2014).

Pada masa yang sering disebut dengan “Golden Age” emosi memainkan peran krusial karena memungkinkan anak-anak guna memusatkan atensi memberdayakan tubuh mereka, dan menyusun pikiran mereka guna mencukupi keperluan mereka (Indrawansyah & Widodo, 2023). Dalam konteks fungsi emosional selama masa kanak-kanak awal salah satu contoh krusial adalah rasa takut yang memainkan peran krusial dalam bertahan hidup.

Emosi adalah apa yang dilakukan seseorang untuk mengontrol emosi yang ingin mereka alami, bagaimana dan kapan mereka muncul, bagaimana mereka mengekspresikan diri mereka atau bagaimana ekspresi mereka dilihat oleh orang lain (Fish, 2020). Perasaan yang dikenal untuk pengenalan emosi dirasakan oleh anak-anak secara fisiologis dan psikologis yang berfungsi untuk respon mereka terhadap kejadian di sekitarnya.

Emosi memainkan peran krusial dalam membantu anak-anak menavigasi

pengalaman mereka dan krusialnya membentuk hubungan interpersonal. Emosi membantu anak-anak dalam bertahan hidup secara konsisten berinteraksi dengan lingkungan sekitar, emosi terus berkembang beralih dari kondisi seadanya ke kondisi yang lebih rumit selama masa kanak-kanak (Hansen & Zambo, 2007).

Pengendalian emosi adalah sesuatu yang berarti di setiap aktivitas. Pengendalian emosi serta penempatan ekspresi emosi dapat membantu mengurangi stres psikologis individu terutama emosi negative mengartikan dan mengendalikan emosi anak merupakan hal yang krusial dalam mendidik cara bagaimana berempati kepada orang lain (Astutik et al., 2025).

Masalah perkembangan anak merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya terkait dengan perkembangan emosional. Perkembangan emosi dapat menentukan anak dalam bersikap serta mengambil keputusan di masa depan. Perkembangan emosi pada anak usia 3-4 tahun merupakan perkembangan inisiatif yang diperoleh dengan cara mengkaji lingkungan melalui kemampuan indranya. Hasil akhir yang diperoleh adalah kemampuan untuk mengenal emosi secara tepat ini mungkin menjadi penyebabnya memberikan pengaruh kepada cara anak mengekspresikan

emosi seperti kesulitan mengekspresikan emosi mereka mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata sehingga tidak jarang anak-anak mengungkapkan perasaan tersebut dengan tubuhnya (Aliyasari & Martadi, 2021).

Anak usia tiga hingga empat tahun cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas bersikap terbuka dan membiarkan emosi memengaruhi perilaku dan penyesuaian mereka dengan lingkungan sosialnya (Age & Hamzanwadi, 2020). Dengan mengenalkan anak pada jenis-jenis emosi anak akan melakukannya mampu mengidentifikasi dan mulai mengungkapkan perasaannya secara verbal, mengenali emosi dan juga penempatan yang tepat menjadi krusial mengingat usia anak prasekolah pada masa inilah anak mulai mengartikan dirinya dan menyadari mereka adalah karakter yang berbeda dari orang lain.

Pada kenyataan di lapangan, terdapat kondisi yang belum sesuai dengan teori mengenal emosi. Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwasannya anak usia 3-4 tahun di KB-TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya pada KB (Kelompok Bermain) sering mengalami kesulitan mengenali dan mengelola emosi seperti senang, sedih, marah serta mengartikan situasi yang tepat guna mengekspresikannya. Hasil dari pengamatan terlihat adanya anak yang sering mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk emosi sesuai dengan keadaan sosial sehingga kemampuan anak untuk mengenal bentuk emosi masih kurang. Adapun kondisi lain yang menunjukkan bahwa anak-anak ketika berada dalam situasi senang mereka terlihat sedih dan juga takut sehingga sepanjang kegiatan anak terus menangis. Melihat rendahnya permasalahan mengenal emosi ini mengakibatkan anak kesulitan dalam menempatkan bentuk emosi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori Piaget anak usia dini berada pada tahap praoperasional (2–7 tahun), di mana pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman visual dan

konkret. *Flash Card* yang menyajikan gambar serta kata-kata secara jelas dan menarik dapat membantu anak menghubungkan simbol visual dengan makna yang dipelajari. Anak-anak pada usia 3-4 tahun belajar lebih efektif melalui gambar dan pengalaman langsung. Relevansi media *Flash Card* dalam pembelajaran mengenal emosi anak membantu anak membentuk skema baru dalam otak dan dapat mendorong proses asimilasi dan akomodasi terhadap informasi baru (Piaget, J., & Inhelder, B.2008).

Media *Flash Card* diusulkan untuk solusi guna menaikkan pemahaman emosi dan keterampilan pengelolaannya pada anak usia dini (Hakima R et al., 2023). Pengenalan emosi dalam diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penetapan keputusan serta pemahaman yang tepat mengenai keterampilan dan kepercayaan diri. (Goleman et al., 2002). *Flash Card* sebagai media pembelajaran didukung oleh berbagai teori: kognitif (visualisasi konsep), behaviorisme (latihan dan penguatan), multimedia (gambar dan kata), gaya belajar (visual learner), dan sosial (observasi). Kombinasi ini menjadikan *Flash Card* sangat efektif untuk pembelajaran usia dini, terutama dalam mengenal konsep seperti emosi (Patton, 2021).

Flash Card ini berupa kartu yang berisi gambar, huruf dan simbol yang dimanfaatkan oleh pendidik guna belajar pengenalan emosi dengan cara menampilkan dan mengingat dengan memasukkan *Flash Card* bergambar ke dalam siklus pendidikan menaikkan keterlibatan anak-anak sehingga mereka lebih mudah mengartikan materi yang diajarkan.

Pendekatan yang dimanfaatkan berfokus pada hubungan langsung dengan anak-anak dengan memanfaatkan media kartu bergambar *Flash Card*, anak-anak menghasilkan pengalaman langsung yang menjadikan kami sangat berharap bahwasanya metode ini akan membantu meraih tujuan pendidikan yang kami inginkan. Tujuan ini

meliputi peningkatan keterampilan anak-anak dalam pengenalan bentuk-bentuk emosi dan mendorong pertumbuhan mereka menjadi individu yang aktif, percaya diri, dan tidak takut guna berpartisipasi (Cahya & Sari, 2023).

METODE PENELITIAN

Topik utama dalam kajian ini adalah rendahnya pemahaman mengenal emosi dan juga penempatannya dalam lingkungan sosial yang kurang terhubung dengan aktivitas sehari-hari anak. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi kajian ini memakai metode kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi (*Quasi Experiment*).

Desain yang dimanfaatkan adalah “*Nonequivalent Control Group Design*”.

Tabel 3. 1 Tabel Desain Penelitian

		Variabel	
Kelas	Pretest	Bebas	Post Test
Eksperimen	01	X	02
Control	03		04

Sumber: (B. Ningsih et al., 2022)

Keterangan:

01 : Tes awal diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan media *Flash Card* guna pengenalan emosi. Tes ini dilaksanakan agar diketahui kondisi awal anak sebelum menghasilkan perlakuan.

X : Perlakuan pada objek atau intervensi yang diberikan yaitu pembelajaran memakai media *Flash Card*.

02 : Tes akhir diberikan kepada kelompok eksperimen setelah mereka menjalani pembelajaran memakai media *Flash Card*. Tes ini bertujuan guna melihat perubahan atau pertumbuhan setelah diberikan perlakuan.

03 : Tes awal yang dilaksanakan pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang belum menghasilkan pembelajaran dengan media *Flash Card*, guna mengetahui kondisi awal mereka sebelum ada perlakuan apa pun.

Dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan media *Flash Card* dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (memakai pembelajaran langsung yang sering dikenal untuk metode konvensional). Kemudian guna kelas kedua yaitu kelompok kontrol memakai pembelajaran biasa yang sudah ada pada lembaga. Instrumen kajian ini memakai *skala likert* yaitu BB, MB, BSH, BSB guna mengungkapkan kejelasan suatu sikap atau sifat yang diteliti. Skor teratas bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1.

04 : Tes akhir pada kelompok kontrol yang tetap tidak menghasilkan pembelajaran dengan media *Flash Card*, guna melihat apakah ada perubahan meski tanpa perlakuan khusus.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2 lembaga KB-TK yang pertama KB-TK ADNI Surabaya yang berjumlah 5 anak dimana digunakan untuk kelas uji coba dan yang kedua KB-TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya yang melibatkan seluruh anak Kelompok Bermain dari dua kelas (CHERRY sebagai kelompok eksperimen & BANANA sebagai kelompok kontrol). Total keseluruhan berjumlah 20 anak dan masing-masing kelas berjumlah 10 anak.

Dalam penelitian ini instrumen diuji cobakan terlebih dahulu di KB-TK ADNI Islamic English School Surabaya, yang merupakan sekolah dengan karakteristik serupa dengan lokasi penelitian utama, yaitu KB-TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen layak digunakan dan mampu mengukur pemahaman anak sesuai

dengan indikator yang ditentukan. Pada penghitungan reliabilitas, variabel dikatakan reliabel apabila koefisien α (*alpha*) $> 0,60$. Sedangkan jika koefisien α (*alpha*) $< 0,60$ maka variabel dikatakan tidak reliabel

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan beberapa metode yaitu observasi dan dokumentasi. Pengembangan Instrumen Penelitian Validitas instrumen mengacu pada keterampilan instrumen penghitungan guna mengukur objek yang ingin diukur (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam kajian ini, program SPSS 26 for Windows dimanfaatkan guna menganalisis data. Tahapan-tahap yang dimanfaatkan guna melakukan analisis data adalah untuk berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah sampel data bersumber dari populasi yang mempunyai distribusi normal atau tidak atas dasar penetapan sampel secara acak. Pada kajian ini, pengkaji memakai uji normalitas *Shapiro Wilk* karena sampel berjumlah < 20 anak. diolah menggunakan SPSS versi 26 (Agustin & Permatasari, 2020). Data yang berdistribusi normal apabila nilai sig $> 0,05$, sebaliknya apabila nilai sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilangsungkan guna menilai apakah variasi antar sampel yang diambil dari populasi mempunyai varian yang homogen dan memastikan

apakah data yang dimiliki bersumber dari populasi yang sama. Kriteria uji homogenitas dalam penelitian ini yakni:

1) Jika nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ maka data tidak homogen.

2) Jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka data homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini memakai metode analisis non-parametrik Uji hipotesis merupakan suatu prosedur untuk menguji kebenaran suatu dugaan sementara terhadap suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Uji ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman pola hidup bersih dan sehat pada dua kelompok dalam metode *Flash Card*. Perhitungan uji hipotesis *Mann Whitney U Test* dengan cara membandingkan hasil selisih *Pre-test* dan *Post-test* yang kemudian diranking dan dihitung menggunakan perhitungan manual. Setelah itu dimasukkan ke dalam rumus yang nantinya akan muncul dua hasil Hal tersebut bertujuan guna mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh sentra bahan alam terhadap kemampuan mengenal emosi melalui media *Flash Card* anak usia 3-4 tahun pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3. 2 Rumus Uji Mann Withney U Test

U1	= $n1 \cdot n2 + (n1(n1+1))/2 - R1$
U2	= $n1 \cdot n2 + (n1(n1+1))/2 - R2$

Pengambilan hasil terkecil untuk dijadikan perbandingan dengan

nilai tabel Uji *Mann Whitney U Test*. Dengan prosedur dalam

pengujian sebagai berikut apabila U terkecil < U Tabel maka H₀ ditolak. Dengan hipotesisi sebagai berikut:

Ha : Media *Flash Card* memiliki pengaruh terhadap pemahaman mengenal emosi pada anak usia 3-4 tahun.

H₀ : Media *Flash Card* tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman mengenal emosi pada anak usia 3-4 tahun.

disajikan setelah dilakukan serangkaian uji parametric statistic dan juga uji *Man Whitney U Test* secara manual yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik setiap komponen instrumen dapat mengukur komponen yang ingin diteliti, yaitu kemampuan mengenal emosi anak. Metode korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menghitung hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai korelasi (r hitung) untuk setiap item lebih besar daripada r tabel dengan signifikansi 5%. Menggunakan rtabel signifikansi 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media *Flash Card* untuk kemampuan mengenal emosi anak usia 3-4 tahun. dalam bagian ini, hasil analisis data *pretest* dan *posttest* akan

Tabel 4. 1 Uji Validitas Correlation Pearson

Keterampilan Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Emosi Dasar (X1)

Correlations		I1	I2	I3	I4	TOTAL	Keterangan
I1	Pearson Correlation	1	.802	.786	.873	.922*	Valid
	Sig. (2-tailed)		.103	.115	.053	.026	
	N	5	5	5	5	5	
I2	Pearson Correlation	.802	1	.869	.919*	.959*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.103		.056	.028	.010	
	N	5	5	5	5	5	
I3	Pearson Correlation	.786	.869	1	.764	.922*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.115	.056		.133	.026	
	N	5	5	5	5	5	
I4	Pearson Correlation	.873	.919*	.764	1	.939*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.053	.028	.133		.018	
	N	5	5	5	5	5	
TOTAL	Pearson Correlation	.922*	.959*	.922*	.939*	1	Valid
	Sig. (2-tailed)	.026	.010	.026	.018		
	N	5	5	5	5	5	

Berdasarkan tabel 4.1 dengan signifikansi 5% (r-tabel), N=5, maka diperoleh 0.922. Karena seluruh *Pearson Correlation* dengan nilai total >0.878 ,

maka seluruh item dinyatakan valid. Dan berarti bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian tahap selanjutnya.

Tabel 4. 2Uji Validitas Correlation Pearson

Mempratekkan Bentuk-Bentuk Emosi Dasar Dalam Kondisi Sosial Tertentu (X2)

Correlations		I1	I2	I3	I4	TOTAL	Keterangan
I1	Pearson Correlation	1	.845	.845	.845	.918*	Valid

	Sig. (2-tailed)		.071	.071	.071	.028	
	N	5	5	5	5	5	
I2	Pearson Correlation	.845	1	1.000**	1.000**	.988**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.071		.000	.000	.002	
	N	5	5	5	5	5	
I3	Pearson Correlation	.845	1.000**	1	1.000**	.988**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.071	.000		.000	.002	
	N	5	5	5	5	5	
I4	Pearson Correlation	.845	1.000**	1.000**	1	.988**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.000		.002	
	N	5	5	5	5	5	
TOTAL	Pearson Correlation	.918*	.988**	.988**	.988**	1	Valid
		.028	.002	.002	.002		
		5	5	5	5	5	

Dapat disimpulkan bahwa Tabel 4.2 dengan signifikansi 5% (r-tabel), N=5, maka diperoleh 0.918. Karena seluruh *Pearson Correlation* dengan nilai total >0.878 , maka seluruh item dinyatakan valid. Dan berarti bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pada penghitungan reliabilitas, variabel dikatakan

reliabel apabila koefisien α (*alpha*) > 0,60. Sedangkan jika koefisien α (*alpha*) < 0,60 maka variabel dikatakan tidak reliabel. Tes yang diujikan pada uji reliabel yakni *Pre-test*. Pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Yusup , 2018).

**Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas
Keseluruhan Menggunakan Cronbach's Alpha (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	4

**Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas
Keseluruhan Menggunakan Cronbach's Alpha (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	4

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui

normalitas. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas

Shapiro-Wilk yang diolah

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	2.505	1	18	.131
	Based on Median	1.846	1	18	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.846	1	17.960	.191
	Based on trimmed mean	2.255	1	18	.151

apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal dengan uji

menggunakan SPSS versi 26. Data dinyatakan normal apabila nilai sig. > 0,05.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

		Pre-Eksperimen	Post-Eksperimen	Pre-Kontrol	Post-Kontrol
N	10	10	10	10	
Test Statistic	0.912	0.720	0.942	0.987	
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.296	0.002	0.579	0.991	

Pre-Test kelompok kontrol 0,579 > 0,05 sehingga dinyatakan bahwa distribusi data tersebut normal dan nilai Asymp. Sig. *Post-Test* kelompok kontrol 0,991 > 0,05 sehingga dinyatakan bahwa distribusi data tersebut normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan homogen atau tidak homogen dengan uji homogenitas. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas yang diolah menggunakan SPSS versi 26. Data dinyatakan homogen apabila nilai sig. > 0,05.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	2.505	1	18	.131
	Based on Median	1.846	1	18	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.846	1	17.960	.191
	Based on trimmed mean	2.255	1	18	.151

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	.509	1	18	.485
	Based on Median	.507	1	18	.486
	Based on Median and with adjusted df	.507	1	17.996	.486
	Based on trimmed mean	.508	1	18	.485

yaitu uji *Mann-Whitney*

Berdasarkan data pada tabel diatas maka, dapat disimpulkan bahwa varian data antar kelompok bersifat homogen.

5. Uji Hipotesis

Hasil yang didapatkan pada pengujian normalitas dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga metode statistik yang digunakan

dikarenakan untuk mengetahui perbedaan dari dua sampel yang tidak berhubungan atau bebas. Perhitungan Uji *Mann-Whitney U Test* menggunakan perhitungan manual dengan menilai selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Mann Whitney U Test

Uji Mann Whitney U Test					
NO	Nilai Selisih Pre-Post Eksperimen	Rank	No	Nilai Selisih Pre-Post Kontrol	Rank
1.	18	16	1.	10	7
2.	17	14	2.	14	11
3.	13	9,5	3.	2	1
4.	20	18,5	4.	7	3,5
5.	21	20	5.	5	2
6.	18	16	6.	7	3,5
7.	20	18,5	7.	11	8
8.	15	12,5	8.	9	6
9.	18	16	9.	13	9,5
10.	15	12,5	10.	8	5
	n1	153,5		n2	56,5

(Dimodifikasi Dari : (Sriwidadi, 2011)).

Diketahui:

N1=10

N2=10

R1=153,5

R2=56,5

Ditanya: U1 = Eksperimen dan U2 = Kontrol?

Jawab:

$U1 = n1 \cdot n2 + (n1(n1+1)/2 - R1)$

$U1 = 10 \cdot 10 + (10(10+1)/2 - 153,5)$

$U1 = 100 + (110/2 - 153,5)$

$U1 = 100 + (-98,5)$

$U1 = 1,5$

$U2 = n1 \cdot n2 + (n1(n1+1)/2 - R2)$

$U2 = 10 \cdot 10 + (10(10+1)/2 - 56,5)$

$U2 = 100 + (110/2 - 56,5)$

$U2 = 100 + (-1,5)$

$U2 = 98,5$

Pilih nilai U terkecil = U1= 1,5

Gunakan tabel U dengan n1 = 10 dan n2 = 10 dan diperoleh nilai U Tabel = 13. Nilai

$U1 = 1,5 < \text{nilai } U \text{ Tabel} = 13$

Sehingga Ho ditolak, Yang artinya ada pengaruh

6. Uji Sign-Test Man Whitney

Uji *Sign Test* adalah salah satu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan median antara dua data yang saling berpasangan.

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Selisih Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nilai Eksperimen	Pretest Rank	No	Nilai Kontrol	Pretest Rank
1.	11	5,5	1	15	14
2.	15	14	2	16	16
3.	19	19	3	22	20
4.	12	7	4	14	11
5.	11	5,5	5	13	8,5
6.	10	3	6	9	1
7.	10	3	7	17	17,5
8.	13	8,5	8	15	14
9.	14	11	9	10	3
10.	17	17,5	10	14	11
n1=10		94	n2=10		116

Diketahui :

$$n1 = 10$$

$$n2 = 10$$

$$R1 = 94$$

$$R2 = 116$$

$$U2 = n1 \cdot n2 + (n1(n1+1)/2 - R2)$$

$$U2 = 10 \cdot 10 + (10(10+1)/2 - 116)$$

$$U2 = 100 + (110/2 - 116)$$

$$U2 = 100 + (-61)$$

$$U2 = 39$$

Pilih nilai U terkecil = $U2 = 39$

Gunakan tabel U dengan $n1 = 10$ dan

$n2 = 10$ dan diperoleh nilai U Tabel =

13

Nilai $U2 = 39 =$ nilai U Tabel = 13

Sehingga tidak terdapat perbedaan antara hasil Pretest pada kedua kelompok.

- Ditanya: $U1 =$ Eksperimen dan $U2 =$ Kontrol?

- Jawab :

$$U1 = n1 \cdot n2 + (n1(n1+1)/2 - R1)$$

$$U1 = 10 \cdot 10 + (10(10+1)/2 - 94)$$

$$U1 = 100 + (110/2 - 94)$$

$$U1 = 100 + (-39)$$

$$U1 = 61$$

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis Selisih Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nilai Kontrol	Posttest Rank	No	Nilai Posttest Kontrol	Rank
1.	29	12	1	25	8
2.	32	17,5	2	30	13,5
3.	32	17,5	3	20	3
4.	32	17,5	4	21	4
5.	32	17,5	5	18	2
6.	28	10	6	16	1
7.	30	13,5	7	28	10

8.	28	10	8	24	7
9.	32	17,5	9	23	6
10.	32	17,5	10	22	5
n1=10		150,5	n2=10		59,5

- Diketahui :
- n1 = 10
 - n2 = 10
 - R1 = 150,5
 - R2 = 59,5
 - Ditanya: U1 = Eksperimen dan U2 = Kontrol
 - Jawab :
- $$U1 = n1 \cdot n2 + (n1(n1+1)/2 - R1)$$

$$U1 = 10 \cdot 10 + (10(10+1)/2 - 150,5)$$

$$U1 = 100 + (110/2 - 150,5)$$

$$U1 = 100 + (-95,5)$$

$$U1 = 4,5$$

$$U2 = n1 \cdot n2 + (n1(n1+1)/2 - R2)$$

$$U2 = 10 \cdot 10 + (10(10+1)/2 - 59,5)$$

$$U2 = 100 + (110/2 - 59,5)$$

$$U2 = 100 + (-4,5) |$$

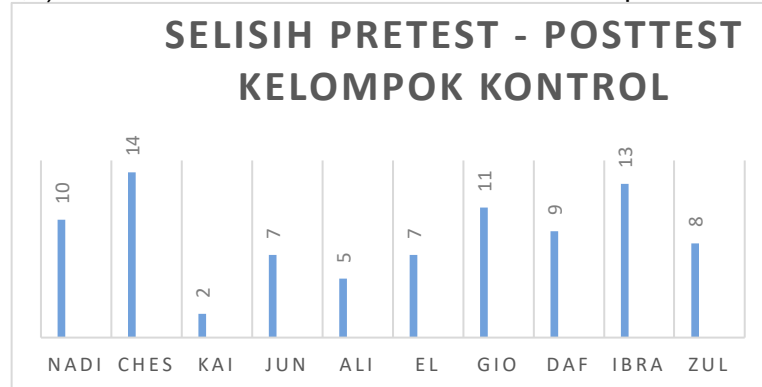
$$U2 = 95,5$$

Pilih nilai U terkecil = U1 = 4.5

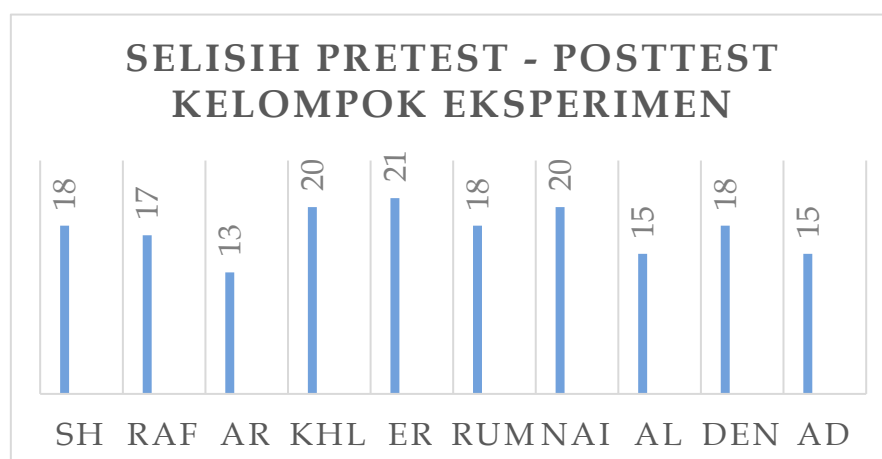
Gunakan tabel U dengan n1 = 10 dan n2 = 10 dan diperoleh nilai U Tabel = 13

Nilai U1 = 4,5 < nilai U Tabel = 13

Sehingga terdapat perbedaan antara hasil Posttes pada kedua kelompok.



Grafik 4.1 Grafik Selisih Pre-Test – Post-Test Kelompok Eksperimen



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mengenal emosi melalui media *Flash Card* dapat memberikan pengaruh positif terhadap

peningkatan kemampuan mengenal emosi-anak usia 3-4 tahun. Terdapat hipotesis pada penelitian ini yang dimana kegiatan mengenal emosi melalui media *Flash Card* memiliki pengaruh pada kemampuan mengenal emosi pada anak

usia 3-4 tahun. Tentunya hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian dimana bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Emosi Anak Usia 3-4 Tahun.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, di mana nilai signifikansi *post-test* pada kelompok eksperimen berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol bersifat homogen, karena seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi homogenitas, namun tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Mann-Whitney U* secara manual yang sesuai digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen dengan distribusi data tidak normal dan jumlah sampel relatif kecil. Hasil perhitungan uji *Mann-Whitney U* secara manual menunjukkan bahwa nilai *U* hitung terkecil adalah sebesar 1,5, sedangkan nilai *U* tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel masing-masing kelompok sebanyak 10 adalah sebesar 13. Karena nilai *U* hitung lebih kecil daripada nilai *U* tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Penolakan H_0 tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki nilai selisih *pre-test* dan *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan berupa

pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran pada kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Astutik, E. W., Anjani, N. R., & Oktavia, D. M. (2025). *Psikoedukasi Mengenai Pengenalan Emosi Kepada Anak-Anak Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Semarang*. 2(1), 159–171.
- Aliyasari, M., & Martadi. (2021). Perancangan Flash Card Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Barik*, 2(2), 82–95. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Cahya, D. P., & Sari, Y. (2023). Penggunaan media flash card sebagai media dalam mengenal huruf abjad pada anak usia dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6692>
- Fish, B. (2020). *The Impact of Parental Meta-Emotion Philosophy and Helicopter Parenting on Millennials' Emotion Regulation: A Gendered Analysis*. 2507(February), 1–9.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2002). The emotional reality of teams. *Journal of Organizational Excellence*, 21(2), 55–65. <https://doi.org/10.1002/npr.10020>
- Hakima R, S. K., Berliana, A., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2023). *Psikoedukasi: Pentingnya Pola Asuh Dan Pengenalan Emosi Pada*

- Anak Di Desa Kedukbembem, Kecamatan Mantub, Kabupaten Lamongan. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5(3), 360. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i3.6333>
- Hansen, C. C., & Zambo, D. (2007). Loving and learning with wemberly and David: Fostering emotional development in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, 34(4), 273–278. <https://doi.org/10.1007/s10643-006-0124-9>
- Indrawansyah, E. J., & Widodo, P. B. (2023). Analisis Metode Stimulasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Dharma Agung*, 31(1), 612–619. <https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3091>
- Ningsih, N. (2012). Hambatan guru pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Sanden. *Jurnal Citizenship*, 1(2), 123–132.
- Patton, M. (2021). Creative Efficacy Toolbox: Introducing a Professional Development Model for Creatives. In *College Music Symposium* (Vol. 61, Issue 1, pp. 76–85). <https://doi.org/10.18177/sym.2020.61.1.sr.11518>
- Sari Wahyu Uci Reza, M., Psi, S., & Si, M. (2009). PENGARUH PERMAINAN TWISTER MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT 192 TARBIYATUL ATHFAL MOROWUDI CERME GRESIK. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Sriwidadi, T. (2011). Penggunaan Uji Mann-Whitney pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga dalam Penjualan Produk Baru. *Binus Business Review*, 2(2), 751. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i2.1221>